

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Museum di Indonesia tidak lepas dari keberadaan masa kolonial Belanda yang menjadi tonggak awal. Pada buku Sejarah Permuseuman di Indonesia tahun 2011 menyatakan bahwa lahirnya museum juga tidak lepas dari hobi kalangan terpelajar dan bangsawan Eropa untuk mengumpulkan benda-benda kuno. Ketika itu benda-benda kuno terlebih yang dianggap menarik, indah, aneh, atau langka, amat diminati. Apalagi yang berasal dari suatu zaman yang disebut-sebut oleh kitab sejarah, legenda, atau dongeng. Kalangan ini lazim disebut *antiquarian*. Lahirnya museum menjadi cikal bakal sebagai tempat peninggalan dan pengumpulan benda-benda bersejarah. Saat ini di era globalisasi yang semakin canggih keberadaan museum di Indonesia sedang berlomba-lomba dalam menampilkan citra museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi. Menurut Winarni (2013:30) dalam Rukmana (2019) menyebutkan bahwa tuntutan tersebut akibat museum mengalami pergeseran atau perubahan paradigma yang semula terfokuskan pada kajian koleksi menjadi fokus pada kajian publik atau masyarakat. Tuntutan tersebut mulai muncul pada akhir abad ke-20 bersamaan dengan terjadinya perubahan pemahaman tentang museum. Menurut (Prasetyo dkk., 2021) museum dalam perspektif wisata ketika wisatawan mengunjungi museum dalam rangka mencari bukti sejarah atau budaya. Kunjungan museum dalam hal ini

disebut aktifitas kunjungan budaya (*cultural tourism*). Sehingga dalam hal ini museum dapat dikaitkan melalui atraksi budaya dan kedua hal tersebut selalu berkaitan, museum sebagai wisata edukasi dan budaya menjadi daya tarik wisata yang mendukung sebagai fungsi edukasi bagi semua kalangan di setiap lapisan masyarakat.

Dalam konteks wisata budaya salah satu kota di Jawa Tengah yaitu Kota Surakarta yang memiliki slogan pariwisata dengan sebutan “*The Spirit of Java*” (Jiwanya Jawa) merupakan upaya pencitraan kota Solo sebagai pusat kebudayaan Jawa. Kota Surakarta memiliki wisata edukasi sekaligus sebagai wisata budaya yaitu Museum Radya Pustaka, terletak di Jalan Slamet Riyadi, satu kompleks dengan kawasan Sriwedari. Berdasarkan pada portal informasi Indonesia Kaya (2024) Museum Radya Pustaka merupakan museum tertua di Indonesia yang didirikan oleh Kanjeng Raden Adipati Sosrodiningrat IV pada 18 Oktober 1890. Dulunya Museum Radya Pustaka merupakan tempat penyimpanan surat surat kerajaan, namun seiring berjalannya waktu tidak hanya surat, peninggalan benda penting kerajaan juga disimpan. Maka akhirnya semakin bertambahnya koleksi tempat ini pun menjadi museum. Koleksi Museum Radya Pustaka saat ini berperan sangat penting bagi kehidupan manusia dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan wawasan nusantara supaya kedepannya generasi muda akan timbul rasa keingintahuan terhadap nilai-nilai bersejarah.

Berdasarkan pada pengamatan langsung oleh penulis pengelolaan Museum Radya Pustaka saat ini dapat dikatakan belum dilakukan secara optimal.

Permasalahan yang terjadi pada Museum Radya Pustaka dikarenakan penataan koleksi yang monoton, tidak adanya deskripsi yang lengkap mengenai koleksi yang tertera, kurangnya pencahayaan membuat koleksi di Museum Radya Pustaka kurang menarik, *design interior* yang kurang menunjang, tidak tersedianya alat peraga pada museum dan kegiatan interaktif museum, serta penampilan dan penyajian ruang koleksi museum kurang terkonsep sehingga tidak menarik perhatian pengunjung. Mengenai permasalahan tersebut Museum Radya Pustaka memiliki tantangan untuk meningkatkan pengelolaan dengan sistem informasi dan teknologi yang menunjang di era perkembangan yang sudah modern dan serba digitalisasi.

Dari uraian yang telah dijabarkan maka Museum Radya Pustaka perlu memperhatikan beberapa faktor dalam pengelolaannya seperti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada produk museum. Melalui beberapa faktor tersebut maka akan fokus pada tata kelola dan atraksi wisata sebagai bentuk kekuatan pada Museum Radya Pustaka untuk mengimplementasikan Museum Radya Pustaka menjadi salah satu daya tarik wisata budaya dengan fungsi edukasi di Kota Surakarta sesuai dengan visi dan misi pada Museum Radya Pustaka.

1.2 Fenomena Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka fenomena masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penataan koleksi dan ruangan yang kurang terkonsep dan perlu perbaikan dengan sistem informasi dan teknologi yang menunjang.
2. Belum dilakukan secara optimal dalam pengelolaan Museum Radya Pustaka sebagai daya tarik wisata budaya dengan fungsi edukasi di Kota Surakarta.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari uraian latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana atraksi wisata budaya dengan fungsi edukasi Museum Radya Pustaka di Kota Surakarta?
2. Bagaimana tata kelola Museum Radya Pustaka sebagai daya tarik wisata budaya dengan fungsi edukasi di Kota Surakarta?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat dalam tata kelola Museum Radya Pustaka sebagai daya tarik wisata budaya dengan fungsi edukasi di Kota Surakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui atraksi wisata budaya dengan fungsi edukasi Museum Radya Pustaka di Kota Surakarta.
2. Untuk mengetahui tata kelola Museum Radya Pustaka sebagai daya tarik wisata budaya dengan fungsi edukasi di Kota Surakarta.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat dalam tata kelola Museum Radya Pustaka sebagai daya tarik wisata budaya dengan fungsi edukasi di Kota Surakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan untuk menambah pengetahuan terutama bagi pembaca yang ingin mengetahui tentang bagaimana tata kelola Museum Radya Pustaka sebagai daya tarik wisata budaya dengan fungsi edukasi di Kota Surakarta
2. Dapat dijadikan dasar literatur bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

3. Penelitian ini berguna sebagai sumbangan penemuan ilmiah tentang bagaimana tata kelola Museum Radya Pustaka sebagai daya tarik wisata budaya dengan fungsi edukasi di Kota Surakarta.
4. Dapat memberi kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Pariwisata Indonesia (STIEPARI) Semarang

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini juga untuk menambah koleksi perpustakaan yang diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberi gambaran dan informasi mengenai tata kelola Museum Radya Pustaka sebagai daya tarik wisata budaya dengan fungsi edukasi di Kota Surakarta.

3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang tata kelola Museum Radya Pustaka sebagai daya tarik wisata budaya dengan fungsi edukasi di Kota Surakarta.

4. Bagi Pengelola Museum Radya Pustaka

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pemikiran dan masukan untuk pengelola Museum Radya Pustaka tentang tata kelola Museum Radya Pustaka sebagai daya tarik wisata budaya dengan fungsi edukasi di Kota Surakarta. Serta hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi, pengetahuan, dan dapat diterapkan bagi pengelola Museum Radya Pustaka.